

PENGARUH PROGRAM PELATIHAN PERTANIAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN WARGA BELAJAR DI PKBM WIJAYA KUSUMA TOSARI PASURUAN

Indah Nuriyah^{1*)}, Maria Veronika Roesminingsih²

^{1,2} Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: indahnuriyah99@gmail.com

Received 2022;
Revised 2022;
Accepted 2022;
Published Online 2022

Abstrak: Daerah Tosari merupakan tempat yang subur untuk ditanami berbagai macam sayuran dan buah-buahan. Pelatihan pertanian kepada warga belajar PKBM Wijaya Kusuma diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan bekal hidup untuk mensejahterakan kehidupan. Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program pelatihan keterampilan pertanian terhadap pendapatan warga belajar di PKBM Wijaya Kusuma Tosari Pasuruan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini menggunakan tipe korelasi. Analisis data menggunakan statistik inferensi dengan regresi linier sederhana dengan syarat uji hipotesis yaitu uji normalitas, linieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Populasi penelitian ini berdasarkan jumlah warga belajar yang mengikuti program pelatihan pertanian yang berjumlah 10 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Sumber data primer diperoleh langsung dari studi lapangan dengan memberikan kuesioner. Sumber data sekunder adalah jumlah peserta pelatihan dari PKBM Wijaya Kusuma. Pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji independent sample t test untuk melihat perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan

Kata Kunci: pelatihan pertanian, vokasional, PKBM

Abstract: Agricultural training for PKBM Wijaya Kusuma learning residents is expected to increase independence and provision of life for a prosperous life. The purpose of the study was to determine how much influence the agricultural skills training program had on the incomes of learning residents at PKBM Wijaya Kusuma Tosari Pasuruan. This study uses a type of correlational research. This study uses the type of correlation. Data analysis used statistical inference with simple linear regression with the conditions of hypothesis testing, namely normality, linearity, autocorrelation and heteroscedasticity tests. The population of this study was based on the number of learning residents who participated in the agricultural training program, amounting to 10 people. The sampling technique in this research is total sampling. Primary data sources are obtained directly from field studies by providing questionnaires. The secondary data source is the number of training participants from PKBM Wijaya Kusuma. The data collection used is a questionnaire, observation and documentation. The result of the value of sig. (2-tailed) of $0.001 < 0.05$, so as the basis for decision making in the independent sample t test, it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted. It can be concluded that there is a significant difference between the average pre-training and post-training earnings

Keywords: agricultural training, vocational, PKBM

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2, Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusianya. Indonesia seharusnya bisa menjadi bangsa yang makmur dan sejahtera dengan kekayaan tersebut. Ada beberapa masalah di dalam warga Negara Indonesia sendiri, terutama dalam masalah Sumber Daya Manusia (Rohida, L. 2018)

Banyak sekali masyarakat yang kurang akan adanya pendidikan, terutama masyarakat yang tinggal didaerah terpencil. Padahal pendidikan adalah ujung tombak bagi berlangsungnya suatu Negara. Di Indonesia sendiri banyak masalah nasional yang rumit dan tak kunjung selesai, masalah tersebut yaitu masalah ketenagakerjaan, pengangguran dan kemiskinan (Sigalingging, W. S. 2019)

Beberapa masalah tersebut sudah menjadi masalah pokok dan perlu penanganan khusus untuk menanganinya supaya permasalahan tersebut tidak berbelit serta menjadi penghalang bagi Indonesia sebagai Negara maju terkhususnya di bidang pendidikan. Banyaknya jumlah angkatan kerja membuat arus urbanisasi di Indonesia semakin mengalir deras, mengakitbatkan angka pengangguran semakin menumpuk dan membuat besarnya permasalahan di tenaga kerja yang kompleks. Pengangguran merupakan sebuah masalah yang disebabkan oleh sedikitnya jumlah lowongan, teapi juga karena kualitas talenta yang ada rendah (Indika, M., & Marliza, Y. 2019)

Philip H. Combs mengatakan bahwa pendidikan nonformal berlangsung di luar sistem resmi, baik sendiri maupun sebagai bagian dari rangkaian kegiatan yang lebih luas yang dirancang untuk mendukung tujuan siswa tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mengklaim sebagai kegiatan pendidikan yang terorganisir. Adanya pendidikan keterampilan adalah usaha terorganisir yang dilakukan sebagai upaya penanganan potensi warga belajar. Warga belajar memiliki potensi berupa pola pikir dan sikap (sumber daya manusia) dan situasi kekayaan alam (sumber daya alam) (Sudarsana, I. K. 2016)

Pendidikan keterampilan bukan semata-mata sebagai konsep utama dalam mendapatkan sumber mata pencaharian, tetapi dari sudut pandang lain pendidikan keterampilan dapat mengembangkan warga belajar dari berbagai kehidupan. Pendidikan keterampilan dapat mengembangkan warga belajar dari sudut pandang ekonomi, dalam kaitanya mengembangkan ekonomi merupakan hal yang utama sebagai penunjang keberhasilan pembangunan. Indikator suatu warga belajar maju yaitu bisa dilihat dari tingkat kesejahteraan hidup dalam hal ekonomi (Wijaya, S., & Trisnawati, T. 2021)

Tujuan utama dari proses pengembangan sumber daya manusia dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan seoptimal mungkin. Lembaga pendidikan non formal banyak yang belum bisa untuk memberikan pengetahuan teoritis dan terbatas untuk memperoleh ijazah. Kecakapan hidup sangat membantu warga untuk belajar hidup mandiri dan kesejahteraan meningkat (Sucipto, N. R., & Sutarto, J. 2015)

Menurut survei yang dilakukan BPS pada tahun 2020, tingkat pengangguran pada Kabupaten Pasuruan sebanyak 46.653 jiwa. Pengangguran laki-laki sebanyak 30.021 jiwa, sedangkan pengangguran perempuan 16.632 jiwa. Posisi Jawa Timur sebanyak 5.84% dari total penduduk Jatim. Angka pengangguran di Kabupaten Pasuruan di atas rata-rata provinsi diharapkan dapat mencuri perhatian pemerintah dengan dibuat suatu kebijakan (BPS, 2020).

Hal yang tidak bisa dipisahkan adalah pendidikan, pengangguran dan kemiskinan (Hindun, H., Soejoto, A., & Hariyati, H. 2019:261). Pendidikan memiliki peran dalam hal kecakapan hidup karena sangat menjadi solusi atas masalah di atas. Peran penting pendidikan pelatihan life skill yaitu untuk menciptakan kualitas manusia dan kualitas masyarakat dalam peningkatan kinerja untuk selalu mengembangkan potensi dirinya guna mendapatkan pekerjaan dimasa yang akan datang sehingga bisa memberdayakan keluarganya.

PKBM Wijaya Kusuma menjadi penyelenggara satuan Pendidikan Non Formal bergerak untuk meningkatkan SDM yang berkualitas, peningkatan kemandirian masyarakat dan kepentingan umum khususnya warga masyarakat Tosari, sehingga PKBM Wijaya Kusuma melakukannya melalui pelatihan life skill. Kecakapan hidup didefinisikan oleh IOWA State

University (2003) sebagai keterampilan yang membantu individu belajar, menjalani kehidupan yang produktif dan memuaskan. Kecakapan hidup dipahami sebagai kemampuan individu untuk belajar dengan cara yang memungkinkan seseorang untuk berhasil, menjadi produktif, dan mencapai kepuasan hidup dalam hidup. Indikator bahwa seseorang telah memperoleh kecakapan hidup ditunjukkan dengan sejauh mana dapat bertahan hidup dalam kehidupan bermasyarakat (Agussani, A 2019)

Menurut Soedarwo (2017), peningkatan produktivitas pertanian dapat disalurkan melalui pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal merupakan pintu gerbang untuk perkembangan SDM lebih dalam cetak biru strategis yaitu: (a) membina petani yang mendapatkan pemahaman proses serta pengelolaan pelatihan, (b) petani yang mampu dalam hal pengelolaan organisasi dan jaringan. Sains dan memungkinkan mereka untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi.

Menurut Susilowati, S.H (2016) menyatakan bahwa perbandingan antar petani yang berpendidikan dan tidak, bisa dilihat dari cara penggunaan teknologi dalam hal pertanian. Masih banyak petani di Indonesia yang berpendidikan lebih rendah dari pendidikan tinggi. Untuk mempengaruhi petani Indonesia yang belum paham akan teknologi terbaru dalam hal bertani, maka kami memberikan pendidikan nonformal kepada petani dalam bentuk pelatihan untuk peningkatan kualitas hasil pertanian. Hubungan antara pendidikan nonformal dan ketrampilan sejalan dengan pendapat Prasmatiwi, & Evizal, R. (2020) yakni pada pendidikan nonformal berupa studi yang menunjukkan bahwa sekolah lapang kakao (pendidikan nonformal) meningkatkan keterampilan dan keterampilan kakao. Pernah menjadi petani dalam pengelolaan kebun kakao secara mandiri.

Tosari merupakan daerah yang dekat dengan wisata Taman Nasional Gunung Bromo menjadikan PKBM Wijaya Kusuma yang ada di Tosari terfokus pada program Vokasi dan English Club karena sangat dibutuhkan masyarakat Kecamatan Tosari yang notabennya bekerja sebagai petani dan pegiat wisata di Taman Nasional Gunung Bromo dan Guide Lokal. PKBM Wijaya Kusuma memiliki perhatian khusus pada komunitas masyarakat pegiat wisata dengan menyelenggarakan English Club untuk para driver jeeb yang melayani jasa wisata di Taman Nasional Gunung Bromo dan Guide Lokal. PKBM Wijaya Kusuma adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang ada di Pasuruan yang masih aktif dan sangat Fleksibel dalam pengorganisasian dan metode pembelajaran. Program di PKBM Wijaya Kusuma dapat berjalan dan dapat melakukan kontribusi untuk warga belajar dalam meningkatkan kemandirian dan peningkatan SDM.

Pendidikan keterampilan pada PKBM Wijaya Kusuma di sebut dengan vokasi. Program Kesetaraan Vokasi ini sebenarnya ada dalam kegiatan pemerintah pusat yang ada di bawah naungan Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Bindiktara, Ditjen PAUD-Dikmas, Kemendikbud RI). Penulis mengambil pendidikan vokasi di PKBM Wijaya Kusuma untuk mengembangkan vokasi di bidang pertanian.

Sesuai dengan kebutuhan masyarakat di kecamatan Tosari yang berkembang sebagai masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani. Pelatihan keterampilan pertanian ini didukung dengan adanya bimbingan langsung dari Tutor yang mempunyai sertifikat keterampilan khusus dibidang pertanian. Sampai sekarang pendidikan pelatihan keterampilan pertanian masih berjalan dengan lancar, sesuai dengan bertambahnya warga belajar yang mengikuti pelatihan keterampilan pertanian ini.

Latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas maka pendidikan keterampilan berbasis pelatihan pertanian, diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan bekal hidup untuk mensejahterakan kehidupan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program pelatihan keterampilan pertanian terhadap pendapatan warga belajar di PKBM Wijaya Kusuma Tosari Pasuruan

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dari PKBM Wijaya Kusuma. Data yang diperoleh adalah sejarah singkat berdirinya PKBM, struktur organisasi PKBM, data guru dan staf, sarana dan prasarana serta jumlah warga belajar. Teknik observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati situasi setiap lokasi penelitian di lapangan. Data yang diperoleh adalah situasi dan kondisi lingkungan PKBM, sarana dan prasarana pelatihan ketrampilan, jumlah warga belajar yang mengikuti pelatihan, dan aktivitas pelatihan ketrampilan pertanian kentang.

Populasi merupakan nilai keseluruhan dari hasil penjumlahan dan pengukuran kuantitatif maupun kualitas berhubungan dengan karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas untuk dipelajari sifatnya (Sudjana, 2005). Populasi penelitian ini berdasarkan jumlah warga belajar yang mengikuti program pelatihan pertanian di PKBM Wijaya Kusuma sebanyak 10 orang

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi (1) Skoring program pelatihan pertanian dengan kriteria sebagai berikut:

- Sangat Setuju : Skor 5
- Setuju : Skor 4
- Netral : Skor 3
- Tidak Setuju : Skor 2
- Sangat Tidak Setuju : Skor 1

(2) Analisis uji T digunakan untuk mengetahui perbedaan pendapatan sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan. Jika nilai sig < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata pendapatan warga belajar antara sebelum pelatihan dengan sesudah pelatihan

Hasil dan Pembahasan

Program Pelatihan Pertanian

Program pelatihan yang ada di PKBM Wijaya Kusuma disebut dengan program vokasi. Program kesetaraan vokasi ini sebenarnya ada dalam kegiatan pemerintah pusat yang ada dibawah naungan Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Bindiktara, Ditjen PAUD-Dikmas, Kemendikbud RI). Program vokasi yang ada di PKBM Wijaya Kusuma ada beberapa macam yaitu pertanian, menjahit, tata rias dan *english club*. Penelitian ini menekankan pada program vokasi dibidang pertanian.

Warga belajar yang mengikuti pelatihan keterampilan pertanian berasal dari warga belajar paket B. Pelatihan ini didominasi oleh warga belajar berjenis kelamin laki-laki. Pembelajaran khusus untuk pelatihan keterampilan pertanian selama enam bulan (juli 2021 – desember 2021). Usia warga belajar yang mengikuti pelatihan pertanian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	20-25	2	20
2	25-30	5	50
3	30-35	3	30
Jumlah		10	100

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2022

Tabel 1 menunjukkan warga belajar yang mengikuti pelatihan dengan usia 25-30 tahun sebanyak lima orang atau sekitar 50% dari jumlah warga belajar. Warga belajar di PKBM Wijaya Kusuma khususnya dibidang program pelatihan keterampilan pertanian berada ditingkatan usia produktif, sehingga bisa dikatakan bahwa warga belajar memungkinkan untuk bisa menjadi petani yang lebih baik, lebih produktif dan juga mempunyai dedikasi tinggi untuk lebih bermotivasi dalam menjalankan tugasnya

sebagai petani. Warga belajar yang berusia antara 20 tahun sampai 25 tahun lebih sedikit, dikarenakan faktor usia masih sangat muda. Usia remaja masih mencari jati dirinya dan mungkin pelatihan keterampilan pertanian ini hanya dijadikan pengalaman agar besok kalau sudah usia produktif warga belajar bisa lebih baik untuk mengemban tugas sebagai petani yang jauh lebih baik.

Pendapat warga belajar tentang penyampaian materi dengan baik sehingga mudah dimengerti sangat setuju dengan prosentase sebesar 90% dan sisanya setuju. Menurut warga belajar pelatihan ketrampilan ini banyak prakteknya dan membuat kelas tidak membosankan. Instrukturnya juga telaten dalam mengajari warga belajar.

Instruktur program pelatihan haruslah orang yang benar-benar menguasai teori maupun pelaksanaan di lapangan, dalam hal tersebut warga belajar sangat setuju dengan prosentase sebesar 90% dan sisanya setuju. Instruktur program pelatihan ini merupakan seorang yang telah tersertifikasi khusus di bidang pertanian oleh dinas pertanian Kabupaten Pasuruan. Sehingga warga belajar percaya penuh kepada instruktur karena ada bukti yang nyata.

Lamanya program pelatihan perlu disesuaikan dengan tujuan pelatihan agar sasarannya dapat tercapai dengan prosentase sangat setuju sebesar 100%. Lama waktu yang digunakan untuk pelatihan juga dirasa cukup antara pelatihan dan pemberian materi. Warga belajar beranggapan sangat setuju dengan prosentase sebesar 90% dan sisanya menyatakan netral jika tujuan pelatihan hari ini tidak berhasil, akan diadakan pengulangan materi yang sama pada waktu yang akan datang hingga mencapai hasil yang baik. Waktu yang digunakan untuk penilaian tanaman kentang hasil pelatihan dilakukan setiap selesai pelatihan. Instruktur mengecek hasil pembibitan dan hasil panen yang telah dilakukan.

PKBM Wijaya Kusuma mengarahkan para anggota agar selalu berusaha keras dalam meningkatkan taraf ekonomi dan mendorong para anggotanya untuk menemukan serta menggali potensi diri. Warga belajar berpendapat sangat setuju dengan prosentase sebesar 100% apabila mempraktekkan pengetahuan yang diperoleh melalui partisipasi peserta pelatihan, maka semakin menyadari masalah-masalah yang dihadapi sehingga dapat berusaha memecahkan masalah yang sulit secara bersama-sama.

Pendapatan Petani

Biaya yang dikeluarkan merupakan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani mulai pembibitan sampai nanti masa panen.

Tabel 2. Biaya Produksi

No	Biaya Produksi	Setelah Pelatihan		Sebelum Pelatihan	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	5-10 juta	2	20	4	40
2	10-15 juta	4	40	4	40
3	15-20 juta	3	30	1	10
4	20-25 juta	1	10	1	10
	Total	10	100	10	100

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa total jumlah biaya produksi petani yang telah mengikuti pelatihan keterampilan pertanian dominan lebih rendah daripada sebelum mengikuti pelatihan keterampilan pertanian. Setelah warga belajar mengikuti pelatihan pertanian warga belajar diberikan tata cara penanaman yang baik dengan dipandu oleh tutor yang telah berpengalaman dan telah memiliki sertifikasi khusus dibidang pertanian sehingga menjadikan petani lebih bisa memilih bahan yang bagus dengan harga beli yang lebih rendah. Biaya produksi yang tertinggi petani sebelum mengikuti pelatihan dan setelah mengikuti sama-sama berada di angka 10-15 juta, tetapi yang membedakan sebelum mengikuti pelatihan pertanian angka produksi dominan lebih tinggi menunjukkan angka 15-20 juta sebesar 30%, sedangkan yang telah mengikuti pelatihan pertanian hanya sebesar 10%. Petani dikatakan beruntung jika penerimaan jumlah hasil lebih besar dari pada penerimaan jumlah biaya produksi. Berikut merupakan pendapatan petani dapat disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Responden

No	Pendapatan	Sebelum Pelatihan		Setelah Pelatihan	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	15-20 juta	6	60	0	10
2	20-25juta	3	30	3	30
3	25-30juta	1	30	4	40
4	30-35juta	0	0	3	30
	Total	10	100	10	100

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2022

Tabel 3 menunjukkan pendapatan petani yang telah mengikuti program pelatihan keterampilan pertanian berada diangka 30-35 juta sebesar 30%, sedangkan untuk petani yang belum mengikuti pelatihan keterampilan pertanian memperoleh pendapatan sebesar 15-20 juta sebanyak 60%. Pendapatan petani setelah mengikuti pelatihan keterampilan pertanian setelah dipersentasekan kurang lebih menjadi 70% per masa panen. Setelah warga belajar keluar atau dikatakan lulus dari pelatihan keterampilan pertanian ini warga belajar mendapatkan banyak pengetahuan serta mendapatkan sertifikat pelatihan. Jika nanti hasil panen dipasarkan akan mendapatkan harga yang jauh lebih tinggi.

Uji T

Tabel 4. Uji T

Kelompok		N	Mean
Pendapatan Warga Belajar	Sebelum Pelatihan	10	1.9900E7
	Sesudah Pelatihan	10	2.8500E7

Sumber: Olah data SPSS

Tabel output di atas diketahui bahwa nilai mean sebelum dan sesudah pelatihan ada perbedaan rata-rata. Hasil nilai sig. levene's test for equality of variances adalah sebesar $0,552 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data antara sebelum dan sesudah adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output independent samples berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel equal variances assumed. Hasil nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan

Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam berlangsungnya program pelatihan keterampilan pertanian, meliputi faktor alam merupakan faktor utama daerah pertanian dengan komoditas kentang sebagai hasil unggulan, seperti halnya iklim. Lama penyinaran matahari rata-rata 5-7 jam/hari. Curah hujan tahunan 1.500-4.000 mm. Temperatur optimal 24-280 C. Ketinggian tempat yang ideal antara 1-500 mdpl. Kecepatan angin 5-6 km/jam untuk membantu proses penyerbukan. Tanah yang baik mengandung banyak lempung, bereaksi baik dan subur. Berdrainase baik, permukaan tanah cukup dalam, solum cukup dalam (80 cm), pH tanah 4-6, dan tidak berbau. Tanah latosol, ultisol dan aluvial, tanah gambut saprik. Selain itu, semakin luas lahannya maka ada kecenderungan semakin meningkat produksi, sedangkan semakin kecil lahannya maka produksi akan cenderung menurun.

Faktor lingkungan sekitar, masyarakat Tosari sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Semua warga belajar sudah memiliki keterampilan dasar dibidang pertanian. Warga belajar sudah bisa dan fasih dalam mengelola kegiatan pertanian. Tabel berikut disajikan hasil kuesioner responden:

Tabel 5. Faktor Pendukung

Pernyataan	SS	S	N	Total
Ketinggian tempat	6	3	1	10
Kecepatan angin	7	2	1	10
Ketinggian tempat	8	2	0	10
Jenis tanah	9	1	0	10
Aktif berpartisipasi	8	2	0	10
Materi pelatihan yang diberikan sudah relevan dan sesuai dengan kebutuhan	9	1	0	10
Pelatihan telah sesuai dengan subjek yang diajarkan	8	1	1	10
Metode pelatihan telah sesuai dengan subjek yang diajarkan	9	1	0	10

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2022

Hasil dari kuesioner dapat dijabarkan meliputi warga belajar yang berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program pelatihan yang menyatakan sangat setuju dengan skor 5 sebesar 80% dan setuju dengan skor 4 sebesar 20%. Warga belajar beranggapan sangat setuju dengan prosentase sebesar 90% dan sisanya setuju atas materi pelatihan yang diberikan sudah relevan dan sesuai dengan kebutuhan saat ini. Metode yang digunakan dalam pelatihan telah sesuai dengan gaya belajar warga belajar paket B dengan prosentase sangat setuju sebesar 80% dan sisanya setuju. Menurut warga belajar pelatihan yang diikuti ini merupakan sebuah kebutuhan yang dapat digunakan sebagai bekal untuk melanjutkan kehidupan. Dan disambut antusias oleh warga belajar yang ingin memiliki keuntungan tambahan pada lahan pertaniannya.

Warga belajar beranggapan sangat setuju dengan prosentase sebesar 90% dan sisanya setuju atas metode pelatihan telah sesuai dengan subjek yang diajarkan. Warga belajar beranggapan sangat setuju dengan prosentase sebesar 90% dan sisanya setuju atas lama waktu pelaksanaan program pelatihan mencukupi sehingga mampu memahami materi pelatihan. Menurut warga belajar, pelatihan ini memang dibutuhkan karena mayoritas warga belajar PKBM bertani kentang.

Keadaan dan macam aktifitas kelembagaan yang menunjang keadaan pelatihan meliputi bantuan dana program pelatihan keterampilan pertanian oleh Pemerintah Kabupaten Pasuruan. Pada dasarnya mendapatkan pembiayaan juga merupakan faktor yang berpengaruh bagi berlangsungnya program pelatihan pertanian. Bantuan dana modal yang didapatkan dari bantuan dari Ditjen PAUD-Dikmas sebesar Rp 50.000.000, dibagi dengan warga belajar yang mengikuti pelatihan.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat bagi berlangsungnya program pelatihan keterampilan pertanian yaitu cuaca, dimusim penghujan merupakan faktor penghambat utama karena cuaca mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan kentang. Cuaca yang ekstremakan merusak pertumbuhan tanaman kentang sehingga berpengaruh pada hasilnya.

Hama dan penyakit, jika pengendalian hama dan penyakit dengan menggunakan pestisida belum mengatasi dapat dipergunakan pestisida kimia yang dianjurkan. Agar penyemprotan pestisida kimia lebih merata dan tidak mudah hilang oleh air hujan tambahkan perekat perata AERO 810, dosis +5ml (1/2 tutup)/tangki. Kurang suburnya lahan juga merupakan faktor penghambat program pelatihan pertanian ini, maka dari itu perlunya pemberian pupuk terhadap lahan pertanian. Pemberian pupuk pertama sebaiknya pada awal musim hujan (september - oktober) dan kedua di akhir musim hujan (maret - april).

Pemberian pupuk harus diselingi/ditambah sepernasa 1-2 kali/tahun dengan dosis 1 botol untuk ±200 tanaman. Tanaman yang sudah produksi atau berbuah gunakan Power Nutrition guna meningkatkan pembuahan. Pupuk organik Power Nutrition adalah pupuk yang diformulasikan secara khusus untuk

merangsang pertumbuhan bunga dan meingkatkan pembuahan agar lebih optimal. Tabel berikut disajikan hasil kuesioner responden:

Tabel 6. Faktor Penghambat

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Total
Cuaca	8	2	0	0	0	10
Hama penyakit	7	2	1	0	0	10
Pemberian pupuk	6	3	1	0	0	10
Aktivitas di rumah banyak	4	1	1	2	2	10

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2022

Sebesar 55% warga belajar berpendapat bahwa ada yang jarang mengikuti kegiatan pelatihan karena waktunya mengganggu aktivitas rumah tangga. Sehingga membutuhkan waktu tambahan untuk warga belajar yang tidak mengikuti pelatihan. Dan membutuhkan waktu tambahan untuk warga belajar lulus dalam pelatihan.

Pembahasan

Pengaruh Program Pelatihan Keterampilan Pertanian Terhadap Peningkatan Pendapatan Warga Belajar

Hasil penelitian melalui wawancara dengan Ketua PKBM yaitu Ibu Lilik Indahyani, mendapatkan hasil bahwa program pelatihan keterampilan sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan warga belajar, dikarenakan warga belajar mendapatkan bibit kentang dengan kualitas terbaik untuk dikembangkan di pertaniannya serta mendapatkan modal usaha dari kegiatan pelatihan yang dapat dikembangkan untuk modal usaha dalam pertaniannya. Hasil praktik warga belajar menjadi modal untuk mengembangkan kegiatan berikutnya. Keuntungan yang diperoleh menjadi milik warga belajar sendiri.

Proses pembelajaran 50% diberikan materi yang sesuai dengan proses dikarenakan masih adanya pandemi Covid-19 ini. Pada pemberian teori warga belajar diberikan wawasan materi keterampilan untuk menambah bekal warga belajar, sehingga ketika lulus dari pendidikan kesetaraan tidak hanya ijazah yang didapatkan melainkan juga keterampilan. Akan lebih baik jika keterampilan yang diberikan juga memiliki standar yang ketika lulus mendapatkan sertifikat keterampilan. Pada kegiatan praktik lapangan juga 50%, kegiatan praktik dilakukan di laboratorium pertanian / Screen House yang dimiliki oleh PKBM Wijaya Kusuma.

Pendapatan warga belajar setelah mengikuti pelatihan keterampilan pertanian untuk kegiatan pertaniannya sendiri dipersentasekan menjadi 70%. Pendapatan warga belajar melambung tinggi setelah mengikuti pelatihan keterampilan pertanian. Warga belajar sangat antusias mengikuti program pelatihan keterampilan pertanian ini, dikarenakan dapat menjadi bekal dalam meningkatkan produktifitas pertaniannya sendiri. Selaras dengan penelitian (Gunawan, M. B. 2017) dan (Oce, V 2022) yang menyebutkan bahwacara untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui proses belajar yang diberikan pada program pelatihan keterampilan. Inovasi yang diterapkan memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap masyarakat tani.

Didukung juga dengan uji independent sample t test untuk melihat perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan. Selaras dengan penelitian (Harini, S 2014) yang menyebutkan bahwa ada perbedaan signifikan pendapatan pelaku usaha mikro makanan dan minuman sebelum dan sesudah pelatihan, Didukung oleh perbedaan rata-rata antara sebelum pelatihan (3,50) dan sesudah pelatihan (4,10). Artinya, setelah pelatihan pendapatan pelaku usaha mikro lebih besar dibandingkan sebelum pelatihan.

Program pelatihan yang diikuti warga belajar dapat dengan mudah untuk memproduksi bibit kentang yang berkualitas baik, yang dapat dikembangkan baik untuk pertaniannya sendiri maupun dapat dipasarkan

(Pengaruh Program Pelatihan Pertanian Terhadap Peningkatan Pendapatan Warga Belajar di PKBM Wijaya Kusuma Tosari Pasuruan)

kelingkungan petani sekitar. Program pelatihan ketrampilan pertanian membuat warga belajar mendapat keuntungan dua kali lipat. Para warga belajar agar selalu berusaha keras dalam meningkatkan taraf ekonomi dan mendorong para anggotanya untuk menemukan serta menggali potensi diri. Selaras dengan penelitian (Yunizaf Fadhilah, C. H. I. K. A. 2018) yang menyebutkan bahwa bahwa lebih dari setengah warga belajar sudah bisa membuka usaha sendiri atau sudah bekerja. Pelatihan sudah efektif karena telah merasakan hasil dan manfaat mengikuti pelatihan.

Hasil perhitungan dari SPSS dapat dilihat bahwa nilai $p \text{ sig } 0,012 < \alpha (0,05)$ artinya program pelatihan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan warga belajar. Koefisien variable program pelatihan pertanian bernilai positif artinya warga belajar yang mengikuti program pelatihan sudah pasti memiliki pendapatan yang tinggi. Selaras dengan penelitian (Malik, A., & Mulyono, S. E. 2017) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan warga belajar PKBM.

Faktor yang Mendukung Program Pelatihan Keterampilan Pertanian

Kedudukan dan peran pelatihan pertanian yang sangat strategis sesuai dengan mandatnya sebagai penyelenggara pendidikan luar sekolah (non-formal) bagi petani, semakin dituntut berbenah diri meningkatkan kemampuannya sebagai tenaga profesional dibidangnya. Agar pembangunan pertanian dapat mencapai sasaran, penyuluh pertanian sebagai ujung tombak harus dapat menentukan kebijaksanaan pemerintah pusat dan daerah dengan kepentingan dan keinginan petani.

Proses pelatihan pertanian memegang peran penting terhadap keberhasilan pembangunan sektor pertanian. Proses pelatihan dengan para instruktur merupakan penghubung yang bersifat dua arah antara pengetahuan yang di butuhkan petani dengan pengalaman baru yang terjadi dipihak para ahli dan kondisi nyata yang dialami petani. Pelatihan pertanian akan dapat terselenggara dengan produktif, efektif dan efisien apabila didukung oleh para instruktur pertanian yang menguasai materi, metode, teknik, organisasi, instrument-instrumen dan manajemen penyuluh pertanian.

Keadaan lingkungan fisik yang mencakup jenis tanah, kesuburan dan iklim yang mendukung merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pelatihan pertanian. Faktor alam merupakan faktor pendukung yang utama dalam proses pelatihan pertanian ini, untuk selanjutnya lingkungan juga merupakan faktor pendukung (Sari, I. P., & Zuber, A. 2020). Lingkungan sekitar masyarakat Tosari yang bermata pencaharian sebagai petani, sehingga semua warga belajar memiliki keterampilan dibidang pertanian, faktor pendukung yang terakhir yaitu bantuan dana dari pemerintah Kabupaten Pasuruan dengan diberikannya bantuan dana menjadikan pelatihan pertanian lebih berkembang. Selaras dengan penelitian (Herlinda, S., Hidayat, S., & Djumena, I. 2017) yang menyebutkan bahwa lingkungan sekitar dan dana bantuan merupakan salah satu faktor pendukung untuk warga belajar dalam mengikuti program pelatihan.

Keadaan pribadi warga belajar yang terutama tergantung kepada motivasinya untuk melakukan perubahan. Sasaran pelatihannya adalah manusia yang memiliki kebutuhan, keinginan, harapan, serta perasaan-perasaan tentang adanya tekanan maupun dorongan tertentu yang tidak selalu sama pada seseorang dengan orang yang lain. Efektifitas pelatihan pertanian akan sangat ditentukan oleh keadaan yang dirasakan oleh sasaran untuk melakukan perubahan-perubahan. Selaras dengan penelitian (Zadewa, Y 2017) yang menyebutkan bahwa keadaan pribadi warga belajar yang mengikuti pelatihan menjadikan faktor pendukung karena motivasi awal yang mereka inginkan adalah untuk sukses pada bidang pertanian. Rasapartisipasi dan kekompakan para petani yang ikut membantudan menjadikan kesejahteraan petani menjadi lebih efektif dalam menghadapi permasalahan

Keadaan sosial budaya masyarakat, kebudayaan dapat diartikan sebagai pola perilaku yang dipelajari, dipegang teguh oleh setiap warga belajar (baik oleh setiap individu maupun oleh kelompok-kelompok sosial yang ada) dan diteruskan secara turun temurun dari generasi kegenerasi. Kebudayaan tidak hanya mencakup kepercayaan, kebiasaan, dan moral, tetapi juga sikap, perbuatan, pikiran, kemampuan, adat istiadat, tata nilai, motivasi, maupun kesenian-kesenian yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan. Selaras dengan penelitian (Sesti, J., & Syuraini, S. 2018) yang menyebutkan bahwa keadaan

sosial masyarakat yang suka gotong royong dan pola pikir yang ingin terus maju serta dapat bersaing merupakan faktor pendorong untuk mengikuti pelatihan.

Faktor Penghambat Program Pelatihan Keterampilan Pertanian

Faktor penghambat pelatihan keterampilan pertanian adalah cuaca. Dimusim penghujan merupakan faktor penghambat utama karena cuaca mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan tanaman kentang. Selaras dengan penelitian (Saputra, A. (2022) yang menyebutkan bahwa daerah dengan curah hujan 1.200 s.d 1.500 mm/tahun merupakan daerah yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman kentang. Curah hujan yang terlalu tinggi akan mengakibatkan tanaman kentang menjadi peka terhadap serangan penyakit, busuk batang atau busuk akar. Akibat lain yang ditimbulkan mutu umbi yang dihasilkan rendah, yaitu umbinya kecil-kecil, kulit umbi tipis dan mudah mengelupas serta produksinya menjadi rendah.

Masalah lain yang sering dihadapi oleh petani kentang dataran medium adalah adanya serangan penyakit. Salah satu penyakit penting pada kentang dataran medium adalah layu fusarium yang disebabkan oleh *Fusarium solani* sp. Penyakit ini tidak hanya menyerang umbi dilahan tetapi juga umbi yang tersimpan digudang melalui luka akibat kerusakan mekanis atau gangguan organisme lain, sehingga menyebabkan kerugian sampai lebih dari 25 % (Duriat, 2006). Penyakit lainnya yang menyerang kentang dataran medium adalah layu bakteri (*Ralstonia solanacearum*) dan hawar daun (*Phytophthora infestans*).

Partisipasi yang kurang dan kesadaran untuk mengikuti kegiatan pelatihan pertanian. Warga belajar jarang mengikuti kegiatan pelatihan karena waktunya mengganggu aktivitas rumah tangga. Kesiapan warga belajar masih cukup rendah atau kurang mendukung pelaksanaan program pelatihan. Selaras dengan penelitian (Rosita, I., & Rizka, M. A. 2021) yang menyebutkan bahwa lingkungan yang kurang mendukung cenderung tidak mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan merupakan salah satu faktor penghambat pelatihan

Simpulan

Hasil nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan. Peneliti menyarankan (1) Perlu adanya monitoring pada program-program yang telah dilakukan, serta selalu mengadakan program-program pelatihan yang berguna bagi warga belajar dan pengembangan pengetahuan, kemampuan serta keterampilan warga belajar, sehingga dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki menjadi warga belajar yang mandiri. (2) Penyelenggara pelatihan tidak hanya dilihat sampai output saja, akan tetapi dilihat juga ke outcome (dampak) yang diharapkan pelatihan tersebut. Jika perlu terus diadakan terus sampai mendalam setiap program-program pelatihan yang akan diselenggarakan (3) Pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang didapat dari pelatihan hendaknya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, dikembangkan kemampuan keterampilannya serta selalu menjaga komunikasi terhadap sesama warga belajar serta pihak penyelenggara pelatihan agar dapat saling sharing dan terus meningkatkan keterampilan. Kecakapan hidup dari pelatihan yang diberikan oleh PKBM

Daftar Rujukan

- Agussani, A. (2019). *Program Pendidikan Keaksaraan Berbasis Kecakapan Hidup*. Kumpulan Buku Dosen, 1(1).
- Duriat, A.S., O.S. Gunawan, dan N. Gunaini. 2006. *Penerapan Teknologi PHT Pada Tanaman Kentang*. Monograf No. 28. Balitsa
- Gunawan, M. B. (2017). *Peran Program Keaksaraan Fungsional Dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan di Kabupaten Jember*.

-
- Harini, S. (2014). Pengaruh Pelatihan Entrepreneurship dan manajemen usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro makanan dan minuman. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 3(1, 2), 73-80.
- Herlinda, S., Hidayat, S., & Djumena, I. (2017). Manajemen pelatihan hantaran dalam meningkatkan kecakapan hidup warga belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1-9.
- Hindun, H., Soejoto, A., & Hariyati, H. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 8(3), 250-265.
- Indika, M., & Marliza, Y. (2019). Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *MBIA*, 18(3), 49-66.
- IOWA State University (2003). *Incorporating Developmentally Appropriate Learning Opportunities to Assess Impact of Life Skill Development*. <http://www.extension.iastate.edu/4H/lifeskills>
- Malik, A., & Mulyono, S. E. (2017). Pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal melalui pemberdayaan masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 87-101.
- Notoatmodjo S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Oce, V. (2022). *Inovasi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani Di Desa Jati Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa STPMD" APMD")*.
- Prasmatiwi, F. E., & Evizal, R. (2020). Keragaan dan Produktivitas Perkebunan Lada Tumpangsari Kopi di Lampung Utara. *Jurnal Agrotropika*, 19(2), 110-117.
- Rohida, L. (2018). Pengaruh era revolusi industri 4.0 terhadap kompetensi sumber daya manusia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 114-136.
- Rosita, I., & Rizka, M. A. (2021). Studi Korelasi Program Pelatihan Tatarias Kecantikan dengan Sikap Wirausaha Warga Belajar di Lembaga Pendidikan Nonformal. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 522-528.
- Sari, I. P., & Zuber, A. (2020). kearifan Lokal Dalam Membangun Ketahanan Pangan Petani. *Journal of Development and Social Change*, 3(2), 25-35.
- Saputra, A. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Tani Karya Sejati dalam Mengembangkan Pertanian Sawah di Desa Tegal Kumir Lor Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang (Doctoral dissertation, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)*.
- Sesti, J., & Syuraini, S. (2018). Gambaran Motivasi Warga Belajar Mengikuti Pelatihan Menjahit di PKBM Nurul Hidayah Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(4), 451-457.
- Sigalingging, W. S. (2019). *Analisis Pengaruh PDRB Per Kapita, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Tujuh Kabupaten Kawasan Danau Toba*.
- Soedarwo, V. S. D. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Berbasis Potensi Lokal dalam Membangun Desa Wisata Adat. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 2(2), 96-102.
- Sucipto, N. R., & Sutarto, J. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Miskin untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Melalui Kursus Menjahit di LKP Elisa Tegal. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(2).
- Sudarsana, I. K. (2016). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1-14.
- Sudjana, N. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabet

-
- Susilowati, S. H. (2016). *Fenomena penuaan petani dan berkurangnya tenaga kerja muda serta implikasinya bagi kebijakan pembangunan pertanian*.
- Wijaya, S., & Trisnawati, T. (2021). Pendekatan Andragogi dalam Menumbuhkan kesadaran Wajib Belajar Pendidikan Dasar pada Warga Belajar Kelompok Penyanyi Jalanan di Kota Serang. *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 7(2).
- Yunizaf Fadhilah, C. H. I. K. A. (2018). *Efektivitas Program Pelatihan Keterampilan Kerja Tata Rias Pengantin Sunda Dalam Meningkatkan Kemandirian Warga Belajar Di Lkp An-Nisaa Kota Serang* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Zadewa, Y. (2017). *Komunikasi Persuasif Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Pemuda Muslim Karang Taruna Di Desa Gadingrejo Induk Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).